

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah khususnya pemerintah pada daerah yang terkait. Adanya keterbatasan ruang dan sumber daya menjadi alasan pentingnya penataan ruang sehingga tercapai pengembangan suatu wilayah yang optimal. Perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang suatu wilayah dilaksanakan dengan perencanaan matang berdasarkan undang – undang yang berlaku (UU 26 tahun 2007 tentang penatan ruang, dan buku pedoman penyusunan). Menurut buku pedoman penyusunan RTRW kabupaten tahun 2002, yang dimaksud dengan struktur pemanfaatan ruang adalah susunan unsur pembentuk lingkungan secara hirarkis yang saling berhubungan satu sama lainnya. Sedangkan pola pemanfaatan ruang adalah tata guna air, udara, tanah dan sumber daya lainnya dalam wujud penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatannya.

Proyek penyusunan RTRW atau rencana tata ruang wilayah merupakan suatu proyek dilakukan oleh pemerintah daerah terkait yang menunjuk suatu konsultan dalam membantu proses penyusunannya. Konsultan perencana melakukan seluruh tahapan proyek yang telah disebutkan pada Pedoman Penyusunan yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum. Tahapan proyek yang dilaksanakan konsultan mulai persiapan, pengumpulan data, diskusi hingga pengesahan. Dengan pelaksanaan proyek yang cukup panjang, terdapat faktor ketidakpastian yang cukup besar pada setiap tahapannya.

Proyek penyusunan RTRW memiliki keterlibatan stakeholder eksternal proyek yang jumlahnya banyak. *Stakeholder* eksternal tersebut mulai dari pemerintah, DPRD, hingga organisasi masyarakat. Stakeholder tersebut berperan penting dalam proses pengesahan dalam melakukan setiap tahapan proyek.

Sedangkan pada tim proyek, pekerjaan ini melibatkan SDM tenaga ahli yang cukup banyak, seperti team leader, ahli ekonomi, ahli lingkungan, ahli planologi, dan sebagainya. Setiap SDM memiliki karakteristik masing-masing yang dapat mempengaruhi kinerja proyek

Pada tahapan pengumpulan data, konsultan diharuskan melakukan pengumpulan data baik data primer maupun sekunder. Tantangan dalam tahapan ini adalah konsultan harus menentukan metode pengambilan data yang terbaik. Perlu diketahui bahwa setiap data harus divalidasi lebih lanjut agar setiap data memiliki hubungan yang sesuai.

Dengan adanya permasalahan dalam pelaksanaan proyek yang cukup kompleks, adanya pendekatan manajemen proyek diharapkan dapat meningkatkan kinerja proyek. Unsur ketidakpastian yang sangat besar menyebabkan diperlukannya pendekatan manajemen risiko pada pelaksanaan proyek.

1.2 Identifikasi Masalah

Proyek penyusunan RTRW merupakan proyek perencanaan yang memiliki skala besar. Hal ini dapat terlihat dari adanya pengaruh *stakeholder* yang cukup besar terhadap jalannya proyek, keterlibatan SDM yang cukup banyak, waktu yang dipergunakan dan biaya proyek yang cukup besar.

Tahap perencanaan pada suatu proyek merupakan pondasi yang menentukan dalam pelaksanaan proyek, terutama pada saat pengambilan keputusan. Kualitas tahap perencanaan pada proyek dapat ditentukan dengan identifikasi dan analisa risiko terhadap bidang-bidang yang dibagi dalam pengetahuan manajemen proyek. Penyebab dari suatu permasalahan adalah kurangnya analisa risiko atas ketidakpastian yang akan terjadi, dimana risiko tersebut berpengaruh terhadap kinerja biaya dan waktu proyek atau dengan kata lain risiko yang terjadi dapat memberi dampak terhadap biaya dan waktu.

1.3 Signifikansi Masalah

Permasalahan utama yang terjadi pada proyek-proyek perencanaan tata ruang dan wilayah adalah ruang lingkup proyek. Berbeda dengan proyek konstruksi yang hasilnya dapat dinilai secara fisik, proyek perencanaan bertujuan untuk menghasilkan suatu konsep perencanaan wilayah kedepan. Karena bersifat konsep, diperlukan adanya pemahaman mengenai transfer gagasan dari pihak *owner* ke pihak konsultan perencana. Proses transfer yang kurang baik

berpengaruh terhadap pemahaman ruang lingkup pekerjaan. Adanya perubahan ruang lingkup yang telah direncanakan berpengaruh terhadap kinerja proyek.

Pada proses pengesahan setiap tahapan pekerjaan oleh *owner* dan stakeholder eksternal lainnya mengandung ketidakpastian dalam waktu. Sering kali pihak konsultan harus menunggu proses pengesahan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. *Stakeholder* eksternal yang terlibat dalam proses pengesahan mulai dari Menteri Pekerjaan Umum, DPRD wilayah setempat hingga organisasi masyarakat yang juga dilibatkan dalam proses pengesahan.

Komunikasi antar stake holder proyek juga diperlukan untuk mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan yang ada. Pada proyek perencanaan, komunikasi rutin dan efektif diperlukan untuk melakukan transfer gagasan sehingga tercipta konsep perencanaan yang diharapkan. Proses koordinasi yang kurang baik antara sesama personil proyek, koordinasi tim proyek dengan perusahaan dan koordinasi tim proyek dengan *owner*, juga dapat menyebabkan terganggunya kinerja proyek

Pemilihan sumber daya proyek juga ikut menentukan kinerja proyek. Kuantitas sumber daya yang terbatas mulai dari tingkatan supporting staff hingga engineer menyebabkan risiko terhadap biaya atau waktu yang lebih besar. Sumber daya luar (*outsorce*) seperti surveyor juga harus diperhatikan mengingat risiko transfer pekerjaan diluar tim proyek cukup besar. Beberapa proyek menganggap para surveyor dapat meringankan pekerjaan, namun ternyata menghasilkan risiko yang besar sehingga berdampak pada pengeluaran biaya yang lebih besar atau jangka waktu pelaksanaan yang lebih panjang.

Berikut dibawah ini adalah daftar proyek tata ruang dan wilayah yang telah atau masih dalam tahap penyelesaian pada PT X.

Tabel 1.1. Daftar Proyek Tata Ruang dan Wilayah

No	Nama Proyek	Rencana Waktu	Realisasi	
		Jangka Waktu	Biaya	Waktu
1	Penyusunan RTRW KM	160 hari	Overrun 13.202%	Terlambat 7 Bulan (231.25%)
2	Penyusunan RDTR Ibukota KM	5 Bulan	Overrun 17.465%	Terlambat 1 Tahun (340%)
3	Pemuktahiran Tahap Akhir RTRW TN	90 Hari	Overrun 47.392%	Terlambat 5 Bulan (266.67%)

Sumber : Arsip PT X , tahun 2008

Pada tabel diatas terdapat 3 proyek yang dikerjakan pada PT X. Ketiga proyek tersebut mengalami keterlambatan waktu dan penambahan biaya yang cukup besar nilainya. Hal ini dapat terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proyek tersebut. Pada proyek penyusunan RTRW Kabupaten KM dan proyek penyusunan RDTR ibukota KM, terjadi kesulitan aksesibilitas wilayah yang menyebabkan permasalahan pada kegiatan pengumpulan data lapangan. Hal ini dikarenakan kondisi geografis wilayah studi yang masih berupa hutan. Selain itu, permasalahan yang terjadi pada *owner* masalah persetujuan juga berdampak negatif terhadap kinerja proyek.

Sedangkan pada proyek penyusunan pemuktahiran tahap akhir RTRW kabupaten TN, juga terdapat permasalahan – permasalahan yang disebabkan oleh persetujuan *owner* maupun DPRD dalam proses persetujuan. Selain itu, juga terjadi pemekaran wilayah studi yang berdampak terhadap penyusunan rencana sehingga mempengaruhi kinerja proyek tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan masalah diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Kegiatan apa yang diperlukan pada proyek penyusunan RTRW kabupaten?
2. Risiko apa saja yang terjadi dalam proyek penyusunan RTRW kabupaten?
3. Apa penyebab dan dampak risiko tersebut terhadap kinerja waktu dan biaya proyek penyusunan RTRW kabupaten?
4. Bagaimana *risk respons* terhadap risiko yang terjadi pada proyek penyusunan RTRW kabupaten?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang harus dilakukan pada proyek penyusunan RTRW kabupaten.
2. Untuk mengetahui risiko apa saja yang terjadi dalam proyek penyusunan RTRW kabupaten.
3. Untuk mengetahui besarnya dampak dari risiko-risiko yang terjadi terhadap kinerja waktu dan kinerja biaya proyek penyusunan RTRW kabupaten.
4. Untuk menentukan penanganan (*risk respon*) risiko yang sesuai pada proyek penyusunan RTRW kabupaten.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian pada proyek penyusunan RTRW kabupaten yang dilakukan oleh PT X sebagai konsultan perencana tata ruang dan wilayah.
2. Penelitian pada sembilan bidang pengetahuan manajemen proyek (Project Management Body of Knowledge) khususnya pada bidang manajemen risiko.

3. Pengumpulan data primer mencakup wawancara terhadap pakar dan penyebaran angket kuisioner kepada responden atau praktisi. Pakar dan praktisi tersebut adalah orang – orang yang berkecimpung di jasa konsultan penyusunan rencana tata ruang dan wilayah kabupaten khususnya pada PT X.

1.7 Manfaat Penelitian

Penulis memilih untuk mengangkat topik ini karena beberapa hal, antara lain :

1. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian manajemen proyek dengan studi pada perusahaan jasa konsultan mengingat bidang manajemen proyek identik dengan jasa konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu koleksi perpustakaan FTUI mengenai penerapan manajemen proyek pada pekerjaan jasa konsultan
2. Kesempatan melakukan penelitian ini dijadikan penulis untuk memperdalam pengetahuan manajemen proyek khususnya manajemen risiko. Selain pada pekerjaan yang sifatnya proyek, pekerjaan yang bersifat operasional dapat dilakukan pendekatan proyek sehingga memberikan kinerja yang optimal.
3. Penerapan manajemen risiko merupakan salah satu budaya yang harus dimiliki setiap perusahaan dalam bidang apapun. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan awal pada perusahaan dalam menerapkan pengelolaan manajemen risiko pada pelaksanaan proyek.

1.8 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari koleksi penelitian pada Departemen Sipil Universitas Indonesia dalam bidang manajemen risiko proyek. Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas manajemen risiko proyek dapat dijadikan referensi walaupun penerepan-penerapannya pada proyek konstruksi, berbeda dengan penerapan penelitian ini, yaitu pada proyek konsultan perencana tata ruang dan wilayah.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan bab-bab, antara lain :

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, serta permasalahannya.

Bab 2 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi bahasan tentang teori-teori yang berasal dari referensi-referensi terkait. Teori-teori tersebut nantinya akan dijadikan dasar dalam penulisan penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi metode dalam pengambilan , pengolahan seta analisa data yang digunakan.

Bab 4 Gambaran Umum Proyek

Gambaran umum proyek menjelaskan karakteristik penyusunan tata ruang dan wilayah secara umum berdasarkan pendekatan manajemen proyek.

Bab 5 Pengumpulan dan Analisa Data

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan pengolahan data setelah terkumpul. Pengolahan data dapat menggunakan metode penelitian tertentu yang dibantu dengan perangkat lunak komputer. Data tersebut dianalisa terlebih dahulu sebelum masuk pada tahap pembahasan.

Bab 6 Temuan dan Bahasan Penelitian

Bahasan penelitian berisi tentang pembahasan tentang hasil dari pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan.

Bab 7 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pada bab ini.

